Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.5, Tahun 2026
doi.org/10.63822/pmdgr817
Hal. 11058-11065

Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Coaching* Terhadap Kinerja Guru di SMP Ksatrya Jakarta dengan Model Evaluasi CIPP

Alvinia Nurhalisa Permata [1], Anna Ramadhayanti [2], Dadan Hidayat [3]
Universitas Bina Sarana Informatika[1,2,3]

Email 64220882@bsi.ac.id; ana.rdx@bsi.ac.id; dadan.dhq@bsi.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 23-09-2026
Disetujui 27-09-2026
Diterbitkan 29-09-2026

ABSTRACT

Academic supervision is one of the principal's strategic efforts to enhance teachers' professional competence and performance through continuous professional development. SMP Ksatrya Jakarta has implemented coaching-based academic supervision; however, its implementation has not yet been comprehensively evaluated. This study aims to analyze the implementation of the principal's coaching-based academic supervision on teacher performance using the Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model. This study employed a qualitative approach supported by descriptive quantitative analysis. Data were collected through interviews, observations, documentation, and Likert-scale questionnaires administered to six respondents, consisting of the principal, the vice principal for curriculum, a senior teacher, and teachers who had participated in coaching-based academic supervision. Qualitative data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, while quantitative data were analyzed using descriptive statistics, including mean scores, percentages, and achievement categories. The findings indicate that all CIPP evaluation components achieved good to very good categories. The implementation of academic supervision was aligned with the school's needs and supported by the principal's competence, teachers' readiness, appropriate supervision programs and instruments, and adequate facilities and infrastructure. The supervision process was systematically conducted through planning, classroom observation, coaching sessions, constructive feedback, monitoring, and follow-up activities. Coaching-based academic supervision was found to improve lesson planning, instructional implementation, learning assessment, teacher professionalism, work motivation, and overall teacher performance at SMP Ksatrya Jakarta.

***Keywords**: Academic Supervision, Coaching, Teacher Performance, CIPP Evaluation Model, Descriptive Statistics.*

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan salah satu strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru melalui pembinaan yang berkelanjutan. SMP Ksatrya Jakarta telah menerapkan supervisi akademik berbasis coaching, namun pelaksanaannya belum pernah dievaluasi secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah berbasis coaching terhadap kinerja guru menggunakan Model Evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner skala Likert kepada enam responden yang terdiri atas Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru senior, dan guru yang mengikuti supervisi akademik berbasis coaching. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles,

Huberman, dan Saldaña, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase, dan kategori pencapaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen evaluasi CIPP berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pelaksanaan supervisi telah sesuai dengan kebutuhan sekolah, didukung kompetensi Kepala Sekolah, kesiapan guru, program, instrumen, serta sarana yang memadai. Proses supervisi dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, observasi, coaching, umpan balik, monitoring, dan tindak lanjut. Supervisi berbasis coaching terbukti meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, profesionalisme, motivasi kerja, serta kinerja guru di SMP Ksatrya Jakarta.

Katakunci: Supervisi Akademik, Coaching, Kinerja Guru, Evaluasi CIPP, Statistik Deskriptif.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Permata , A. N. ., Ramadhayanti , A. ., & Hidayat , D. . (2026). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Coaching Terhadap Kinerja Guru di SMP Ksatrya Jakarta dengan Model Evaluasi CIPP. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(5), 11058-11065. https://doi.org/10.63822/pmdgr817

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai penyampai materi, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator, sehingga kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru.

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif. Mulyasa (2019) menjelaskan bahwa kinerja guru mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan seperti kurangnya inovasi metode pembelajaran, keterbatasan integrasi teknologi, pengelolaan kelas yang belum optimal, dan terbatasnya refleksi terhadap hasil pembelajaran.

Kepala Sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin pendidikan sekaligus supervisor akademik. Supervisi akademik merupakan instrumen pembinaan profesional untuk membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran, meningkatkan kompetensi pedagogik, dan mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan. Namun, supervisi akademik tidak selalu berjalan optimal karena terkadang lebih berorientasi administratif daripada pembinaan profesional.

Pendekatan coaching mulai diterapkan dalam supervisi akademik sebagai proses pendampingan yang berorientasi pada pengembangan potensi melalui komunikasi terbuka, reflektif, kolaboratif, dan berfokus pada solusi. Guru diberi kesempatan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, melakukan refleksi, dan menemukan solusi berdasarkan pengalaman profesionalnya (Whitmore, 2020; Gunawan, 2021). Penelitian Mabruroh dan Atikah (2024) menunjukkan bahwa coaching dalam supervisi akademik dapat meningkatkan refleksi profesional guru, motivasi kerja, dan hubungan pembinaan yang lebih kolaboratif.

SMP Ksatrya Jakarta telah melaksanakan supervisi akademik melalui pendekatan coaching, antara lain melalui observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, refleksi bersama, dan tindak lanjut. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten karena harus menyesuaikan dengan berbagai kegiatan sekolah. Efektivitas coaching dan tindak lanjut juga masih perlu dioptimalkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching. Model CIPP yang dikembangkan Stufflebeam dipilih karena mengevaluasi program melalui Context, Input, Process, dan Product, sehingga dapat menggambarkan kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil program secara menyeluruh (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah berbasis coaching terhadap kinerja guru di SMP Ksatrya Jakarta menggunakan Model Evaluasi CIPP, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung, kendala, dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan Kepala Sekolah secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesional serta kualitas pembelajaran. Pelaksanaannya meliputi perencanaan supervisi, observasi proses pembelajaran, komunikasi dan pembinaan, pemberian umpan balik, refleksi, serta tindak lanjut (Glickman et al., 2018; Mulyasa, 2019; Sagala, 2021).

Coaching dalam Supervisi Akademik

Coaching merupakan pendekatan pembinaan yang berfokus pada pengembangan potensi individu melalui komunikasi reflektif, kolaboratif, dan berorientasi solusi. Coaching tidak sekadar memberikan instruksi, tetapi membantu individu belajar dari pengalaman, membangun kesadaran, dan menemukan solusi secara mandiri. Dalam supervisi akademik, Kepala Sekolah berperan sebagai fasilitator agar guru mampu mengidentifikasi tantangan, melakukan refleksi, dan merumuskan perbaikan pembelajaran (Whitmore, 2020; Gunawan, 2021).

Kinerja Guru

Kinerja guru mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan. Kinerja dipengaruhi oleh kompetensi, motivasi kerja, lingkungan kerja, dan sistem pembinaan yang diterapkan di sekolah (Supardi, 2021; Barnawi & Arifin, 2021).

Model Evaluasi CIPP

Model Evaluasi CIPP digunakan untuk memberikan penilaian menyeluruh terhadap program melalui empat komponen. Context menilai kebutuhan, masalah, tujuan, dan kondisi yang melatarbelakangi program. Input menilai sumber daya, strategi, perencanaan, instrumen, dan sarana pendukung. Process menilai pelaksanaan program, kesesuaian dengan perencanaan, serta kendala yang muncul. Product menilai hasil atau perubahan yang diperoleh setelah program dilaksanakan (Stufflebeam & Zhang, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung analisis deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian adalah SMP Ksatrya Jakarta. Informan terdiri atas Kepala Sekolah sebagai key informant, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru senior, serta tiga guru yang telah mengikuti supervisi akademik berbasis coaching. Dengan demikian, kuesioner melibatkan enam responden.

Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perencanaan, pelaksanaan, interaksi Kepala Sekolah dengan guru, teknik coaching, umpan balik, respons guru, serta tindak lanjut supervisi. Dokumentasi meliputi program supervisi, instrumen, jadwal, catatan hasil supervisi, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan.

Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Data kuesioner digunakan sebagai data pendukung melalui statistik deskriptif berupa skor, nilai rata-rata, dan persentase, bukan untuk pengujian hipotesis atau generalisasi populasi.

Analisis evaluasi disusun berdasarkan komponen Context, Input, Process, dan Product. Kategori pencapaian yang digunakan dalam skripsi adalah 81–100% sangat baik, 61–80% baik, 41–60% cukup, 21–40% tidak baik, dan 0–20% sangat tidak baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi CIPP

Hasil kuesioner dari enam responden menunjukkan bahwa seluruh komponen CIPP memperoleh kategori sangat baik. Ringkasan skor aktual, skor maksimum, persentase, dan kategori disajikan pada Tabel berikut

Tabel 1. Persentase Pencapaian Komponen Evaluasi CIPP

Komponen CIPP	Skor Aktual	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Context	142	150	94,67%	Sangat Baik
Input	158	180	87,78%	Sangat Baik
Process	190	210	90,48%	Sangat Baik
Product	138	150	92%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah, 2026

Context (Konteks)

Komponen Context memperoleh skor rata-rata 23,67, dengan nilai minimum 22, maksimum 25, dan simpangan baku 1,51. Persentase pencapaian sebesar 94,67% termasuk kategori sangat baik. Seluruh responden menyatakan bahwa supervisi akademik berbasis coaching diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebanyak 83,33% sangat setuju bahwa guru masih menghadapi kendala pembelajaran yang membutuhkan pembinaan. Pendekatan coaching juga dinilai sesuai untuk membantu guru meningkatkan kompetensi.

Temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching dilatarbelakangi kebutuhan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Permasalahan yang menjadi perhatian antara lain penyusunan perangkat ajar, penerapan metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Coaching dipandang sesuai karena memberikan ruang bagi guru untuk refleksi, diskusi, dan pencarian solusi bersama.

Input (Masukan)

Komponen Input memperoleh rata-rata 26,33, minimum 25, maksimum 30, dan simpangan baku 1,97. Persentase pencapaian sebesar 87,78% termasuk kategori sangat baik. Responden menilai Kepala Sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam supervisi akademik, mampu berperan sebagai coach, guru siap menerima masukan, program supervisi tersedia, instrumen membantu pembinaan, dan sarana prasarana mendukung pelaksanaan.

Kesiapan input diperkuat oleh keberadaan program dan instrumen supervisi serta fasilitas sekolah. Sarana yang mendukung antara lain ruang Kepala Sekolah dan guru, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, LCD proyektor dan komputer, serta jaringan internet. Dengan demikian, sumber daya sekolah telah memberikan dasar yang memadai untuk pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching.

Process (Proses)

Komponen Process memperoleh rata-rata 31,67, minimum 28, maksimum 35, dan simpangan baku 3,39. Persentase pencapaian sebesar 90,48% termasuk kategori sangat baik. Supervisi diawali dengan perencanaan, dilanjutkan observasi pembelajaran, coaching, refleksi, komunikasi terbuka, umpan balik, monitoring, dan tindak lanjut. Sebanyak 50% responden setuju dan 50% sangat setuju pada sebagian besar indikator proses, sedangkan indikator penyelesaian kendala melalui koordinasi dan komunikasi memperoleh 66,67% sangat setuju.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan coaching mendorong guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sehingga solusi tidak hanya berasal dari Kepala Sekolah, tetapi juga dari kesadaran dan pengalaman guru. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan sekolah. Kendala tersebut diatasi melalui koordinasi dan komunikasi antara Kepala Sekolah dan guru.

Product (Hasil)

Komponen Product memperoleh rata-rata 23,00, minimum 20, maksimum 25, dan simpangan baku 2,10. Persentase pencapaian sebesar 92% termasuk kategori sangat baik. Seluruh indikator memperoleh tanggapan positif. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa supervisi berbasis coaching membantu memperbaiki perencanaan pembelajaran, meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, memperbaiki evaluasi pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan memperkuat motivasi kerja.

Hasil wawancara dan observasi memperkuat temuan kuantitatif. Supervisi berbasis coaching dipandang memberikan dampak positif terhadap kinerja guru karena guru memperoleh kesempatan melakukan refleksi, menerima umpan balik, dan mengimplementasikan hasil coaching dalam pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching di SMP Ksatrya Jakarta memiliki dasar kebutuhan yang kuat. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hasil penelitian juga sejalan dengan Luther dan Sasongko (2021) yang menekankan pentingnya program supervisi yang terencana, pembinaan berkesinambungan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Pada aspek coaching, hasil penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi terbuka, refleksi, dan umpan balik menjadi unsur penting dalam proses pembinaan. Temuan ini mendukung Mabruroh dan Atikah (2024) yang menunjukkan bahwa coaching dalam supervisi akademik dapat meningkatkan refleksi profesional dan motivasi guru. Guru tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi memperoleh ruang untuk memahami praktik pembelajaran dan merumuskan perbaikannya.

Pada aspek kinerja guru, hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, profesionalisme, dan motivasi kerja. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Sitaasih (2020) mengenai kontribusi supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru dan penelitian Lelatobur dan Waruwu (2024) mengenai peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru.

Dari sisi evaluasi program, seluruh komponen CIPP berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan, dan hasil telah mendukung

tujuan supervisi akademik berbasis coaching. Temuan ini sejalan dengan Nurhakim dan Fahruddin (2022) bahwa model CIPP dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program pendidikan dan membantu mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Coaching terhadap Kinerja Guru di SMP Ksatrya Jakarta dengan Model Evaluasi CIPP, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching telah berjalan dengan baik dan seluruh komponen CIPP berada pada kategori sangat baik.

Pada aspek Context, supervisi dilatarbelakangi kebutuhan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Pada aspek Input, pelaksanaan didukung kompetensi Kepala Sekolah sebagai supervisor sekaligus coach, kesiapan guru, program dan instrumen supervisi, serta sarana prasarana. Pada aspek Process, supervisi berlangsung melalui perencanaan, observasi pembelajaran, coaching, umpan balik, monitoring, dan tindak lanjut. Kendala keterbatasan waktu dapat diatasi melalui koordinasi dan komunikasi. Pada aspek Product, supervisi berbasis coaching memberikan dampak positif terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, profesionalisme, motivasi kerja, serta kinerja guru.

Secara keseluruhan, pendekatan coaching memperkuat fungsi supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

SARAN

Kepala Sekolah diharapkan mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching secara berkelanjutan serta memperkuat kompetensi sebagai coach melalui pelatihan atau pengembangan profesional. Guru diharapkan memanfaatkan supervisi sebagai sarana meningkatkan kompetensi profesional, kemampuan refleksi diri, dan kualitas pembelajaran serta terbuka terhadap masukan. SMP Ksatrya Jakarta diharapkan menjaga keberlanjutan program, meningkatkan konsistensi jadwal, dan memperkuat monitoring tindak lanjut agar pembinaan berlangsung semakin efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aedi, N. (2022). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. PT. Remaja Rosdakarya.

Barnawi, & Arifin, M. (2021). Kinerja Guru Profesional (Cet.10). Ar-ruzz Media.

Bungin, B. (2021). Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Ke-3). Kencana Predana Media.

Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (10th ed.). Pearson.

Gunawan, A. (2021). Coaching dan Mentoring untuk Pengembangan SDM dan Organisasi. Gramedia

Widiasarana Indonesia.

Irayati, M., Wijayanti, M. A., Puspitawati, S., Rafael, S., & Wijayanti, W. (2022). Paket Modul 2 Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid, Modul 2.3 Coaching untuk Supervisi Akademik. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologiiset Dan Teknologi, 1–106. https://lms25-gp.simpkb.id/course/view.php?id=1034.

Kasali, R. (2021). Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger? Mizan.

Lelatobur, L. E., & Waruwu, M. (2024). Peran Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Indonesian Journal of Instruction, 5(1), 108–116. https://doi.org/10.23887/iji.v5i1.74953

Luther, P., & Sasongko, R. N. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah: Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia. Jurnal Manager Penedidikan, 15, 95–104. https://doi.org/10.33369/mapen.v15i2.17278.

Mabruroh, & Atikah, C. (2024). Penerapan Coaching Dalam Supervisi Akademik. Pendas:Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 09. https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19113.

Moleong, L. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revi). PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2019). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bumi Aksara.

Nurhakim, H. A., & Fahruddin. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring Dengan Model CIPP. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 13, 111–118. https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456.

Priansa, D. J. (2016). Perencanaan dan Pengembangan SDM. Alfabeta.

Riduwan. (2015). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Alfabeta.

Sagala, H. S. (2021). Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Alfabeta.

Santosa, H., & Nusyirwan. (2019). Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik. DIRJEN Guru Dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Mkb 7056, 1–101.

Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. 4(2), 241–247. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461.

Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2020). Evaluation Theory, Models, and Applications. Jossey-Bass.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability. Guilford Publications.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

Supardi. (2021). Kinerja Guru. Rajawali Press.

Suyanto, & Jihad, A. (2021). Menjadi Guru Profesional. Erlangga.

UU. (2005). Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen. Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2.

Whitmore, J. (2020). Coaching for Performance (Edisi Revi). Nicholas Brealey Publishing.